

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah menjadi pionir sejak awal pengembangan industri syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, dimana bank syariah justru mampu bertahan di tengah badai krisis moneter yang terjadi. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak terlalu banyak berurusan dengan valuta asing, sehingga kurang terpengaruh jika dibandingkan bank konvensional.<sup>1</sup> Bank syariah merupakan suatu bank yang kegiatan operasionalnya dijalankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Kegiatan operasional bank syariah tentunya terhindar dari semua hal yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam, misalnya riba dan gharar.

Bank syariah pertama kali didirikan di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, yang beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992.<sup>3</sup> Bank Muamalat Indonesia menjadi tonggak awal berdirinya industri perbankan syariah, dimana bank tersebut menjadi solusi bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya merupakan orang muslim.<sup>4</sup> Kemunculan Bank Muamalat Indonesia, menjadi peluang bagi masyarakat Indonesia agar bisa melakukan transaksi ekonomi sesuai prinsip syariah yang tentunya terhindar dari riba.

Bank syariah kini menjadi perbincangan hangat diantara para pelaku ekonomi, khususnya di negara Indonesia. Perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup baik ditunjukkan dengan semakin banyaknya bank umum syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia berdasarkan Statistik

---

<sup>1</sup> Muhamad Ibrahim, dkk., "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 72, no. 2 (2019): 176.

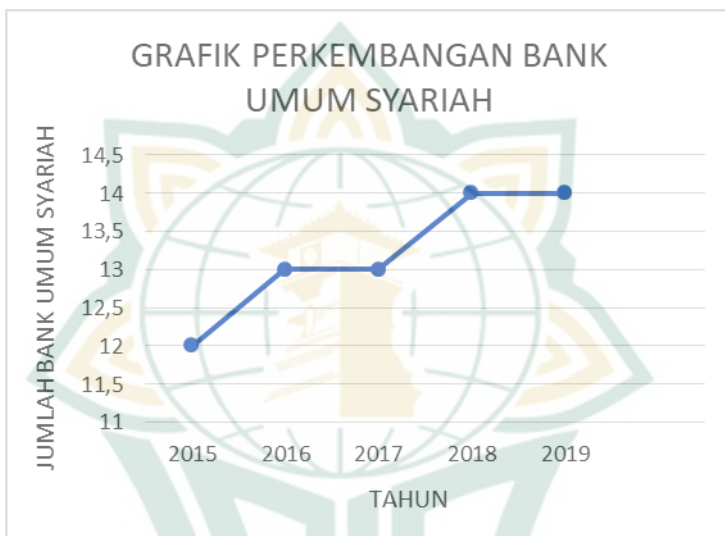
<sup>2</sup> Rizal Yaya, Aji Martawireja Erlangga, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48.

<sup>3</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 13.

<sup>4</sup> Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 55-56.

Perbankan Syariah (SPS) dari tahun 2015 hingga 2019 dapat diperhatikan pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1. 1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan gambaran mengenai jumlah bank umum syariah pada tahun 2015 hingga 2019. Tahun 2015 bank syariah diketahui terdapat 12 bank, sedangkan dari tahun 2016 hingga 2017 bertambah menjadi 13 bank, hingga di tahun 2018-2019 kembali mengalami peningkatan yang berjumlah 14 bank. Dengan meningkatnya jumlah bank, artinya bank syariah telah dikenal serta diminati oleh masyarakat luas.

Perkembangan bank syariah menjadi peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dilihat dari sisi profitabilitasnya. Dimana, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba periode tertentu.<sup>5</sup> Pengukuran profitabilitas dianggap sangat penting

<sup>5</sup> Lamria Sagala et al., "Pengaruh CAR, NPL, Dan BOPO terhadap ROA pada Bank Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5 (2019): 252.

karena dijadikan acuan bank syariah dalam melakukan pengukuran mengenai besarnya keuntungan yang diperoleh, nantinya dapat diketahui efisien atau tidak perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, bank syariah perlu melakukan pengukuran dan penilaian dalam meningkatkan kinerja keuangannya, agar kinerja perbankan syariah lebih baik dan efisien.<sup>6</sup> Profitabilitas yang sering digunakan dan lebih tepat dalam mengukur kinerja perbankan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dimana ROA menjadi rasio yang lebih tepat dalam pengukuran profitabilitas, karena ROA sendiri dapat mengukur dan menilai seberapa besar bank mampu mengelola dan memanfaatkan asset yang kebanyakan dana tersebut dari simpanan masyarakat.<sup>7</sup> Semakin baik kinerja bank syariah, maka bank syariah semakin dipercaya dan diminati oleh masyarakat luas khususnya calon investor.

Idealitas profitabilitas pada bank umum syariah seringkali masih jauh dari realitasnya. Berdasarkan data OJK per Juni 2018, memperlihatkan bahwa rasio laba bersih terhadap total asset relatif rendah, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh laba menjadi rendah atau dikatakan bahwa rasio profitabilitasnya masih rendah. Rasio pendapatan dibanding asset BUS bank umum kelompok usaha (BUKU) 1 semisal di 0,35%, adapun BUS BUKU 2 diposisi 1,7%. Sedangkan BUS BUKU 3 di angka 0,89%. Angka tersebut masih dibawah profitabilitas bank konvensional sekitar pada angka 2,43%.<sup>8</sup> Hal ini tentunya menjadikan kinerja keuangan perbankan belum bisa dikatakan baik dan efisien.

---

<sup>6</sup> Saleh Sitompul and Siti Khadijah Nasution, "The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 2, no. 3 (2019): 235.

<sup>7</sup> Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: Expert, 2018), 39.

<sup>8</sup> Maizal Walfajri, "Profitabilitas Bank Syariah Masih Mini," *Kontan.co.id*, Agustus 21, 2018, <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/profitabilitas-bank-syariahmasihmini>.

Problematika terkait profitabilitas ini juga terjadi pada lima tahun terakhir ini dimana kondisi bank syariah cukup berat karena kinerjanya yang semakin melambat. Dilihat pada data statistik perbankan syariah (SPS) mengenai kondisi pembiayaan bermasalah jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.<sup>9</sup> Selama lima tahun terakhir ini, rata-rata profitabilitas bank umum syariah mengalami berbagai kondisi baik penurunan maupun peningkatan. Rasio profitabilitas pada bank umum syariah menurun secara berurutan selama dua tahun yakni tahun 2017 dan 2018. Kondisi profitabilitas bank umum syariah tahun 2015 hingga 2019 diuraikan pada tabel data berikut ini:

**Tabel 1. 1 Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**

Tahun	ROA
2015	0,64
2016	1,00
2017	0,68
2018	0,65
2019	0,75

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) tahun 2015 sebesar 0,64%, tahun 2016 meningkat sebesar 1,00%. Sedangkan tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,68% dan 0,65. Demikian pula untuk tahun 2019 mengalami peningkatan 0,75%. Sehingga, kondisi profitabilitas bank

<sup>9</sup> Rahajeng Kusumo Hastuti, "Kondisi Perbankan Cukup Berat," *CNBC Indonesia*, Juni, 06, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190606191828-29-76983/ketua-lpskondisi-perbankan-syariah-cukup-berat>.

umum syariah telah diketahui mengalami fluktuatif, yang berarti nilai ROA tidak stabil atau konsisten pada tiap tahunnya.

Profitabilitas pada bank syariah tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor penting harus diperhatikan dalam pengukuran profitabilitas yaitu *Islamicity Performance Index* dan rasio keuangan. *Islamicity Performance Index* memiliki beberapa indikator. Namun, dalam penelitian ini menggunakan dua rasio saja antara lain: *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR). Begitupun rasio keuangan meliputi *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hameed, dkk., pada tahun 2004 telah mencetuskan salah satu pengukuran baru yang disebut dengan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah.<sup>10</sup> Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dijalankan atau tidaknya kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. Indikator yang pertama yaitu Rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR), rasio ini dipakai untuk menaksir kemampuan bank syariah mengenai pembiayaan ke sektor produktif untuk mendapatkan pendapatan dari skema bagi hasil.<sup>11</sup> Digunakannya rasio ini dalam penelitian, karena dianggap penting untuk memahami seberapa jauh bank syariah berhasil dalam skema bagi hasil terkait pembiayaan yang diberikannya, perolehan bagi hasil tersebut akan berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Penelitian terdahulu mengenai *Profit Sharing Ratio* (PSR) terdapat beberapa hasil yang belum konsisten. Penelitian lain dilakukan Dewanata, dkk., pada tahun 2016 yang memperlihatkan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>12</sup> Penelitian

---

<sup>10</sup> Shahul Hamed et al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Department Of Accounting International Islamic*, 2004, 4-9.

<sup>11</sup> Muhammad Syaifullah, dkk., *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 28.

<sup>12</sup> Dewanata, dkk., "The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 7, no 2 (2016): 273.

tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Firda pada tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>13</sup>

Rasio *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur besarnya pendapatan bank syariah bersumber dari sektor pendapatan halal, dimana hasil tersebut diperoleh melalui kegiatan pengelolaan aktiva produktif. Berdasarkan penelitian lain dilakukan Ayu Khumala Sari, dkk., pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa variabel *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>14</sup> Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Firda tahun 2020 memperlihatkan bahwa variabel *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>15</sup>

Selanjutnya, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksudkan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen terkait besarnya pembiayaan bermasalah yang sedang terjadi di bank. NPF dipilih menjadi salah satu rasio dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan pemberian pembiayaan bagi nasabah tidak terlepas adanya risiko terjadinya *non performing financing*, risiko ini akan mempengaruhi fungsi kinerja bank syariah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Toufan Aldian Syah tahun 2018, memperlihatkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>16</sup> Tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Linda Widyaningrum pada tahun 2015

---

<sup>13</sup> Firda Alia Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index Indonesia Periode 2014-2018," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi XVIII*, no. 1 (2020): 24.

<sup>14</sup> Ayu Khumala Sari, dkk., "Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Neraca* 16, no. 2 (2020): 42.

<sup>15</sup> Firda Alia Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index", 24.

<sup>16</sup> Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 149.

mengatakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>17</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara modal dengan utang. Dalam penelitian ini dipilih rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dapat menggambarkan besarnya kemampuan bank dalam mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitasnya. Sedangkan mengenai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Berdasarkan penelitian Resi Yanuesti pada tahun 2017 memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,<sup>18</sup> berbeda dengan hasil penelitiannya Sri Mawarsih pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>19</sup>

Dari beberapa fenomena serta teori yang diuraikan di atas, ditemukan adanya *fenomena gap* yaitu terjadinya fluktuatif pada profitabilitas bank umum syariah, serta didukung adanya ketidakkonsisten hasil penelitian atau *research gap* seperti yang telah diuraikan di atas. Kondisi awal profitabilitas bank syariah tersebut terjadi pada tahun 2016 yang sempat mengalami peningkatan. Namun, tahun berikutnya 2017 sampai 2018 justru mengalami penurunan berturut-turut, meskipun pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan bahwa profitabilitas harus stabil atau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun hanya beberapa persen. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan dari variabel PSR, IIR, NPF dan DER yang memungkinkan untuk menaikkan dari potensi

---

<sup>17</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014,” *JESTT* 2, no. 12 (2015): 982.

<sup>18</sup> Resi Yanuesti Violita and Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016 ),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 51, no. 1 (2017): 142.

<sup>19</sup> Sri Mawarsih et al., “Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 41-42.

tersebut, juga tentunya diharapkan profitabilitas tahun berikutnya akan mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini akan dikaji ulang guna memperkuat teori yang ada dan menggali lebih mendalam terhadap objek penelitian yang difokuskan terhadap bank umum syariah dengan periode 5 tahun terakhir. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian ini tidak hanya mengukur profitabilitas berdasarkan rasio keuangan atau ekonominya saja. Akan tetapi, sekaligus mengukur kinerja keuangan berdasarkan prinsip syariah yaitu adanya variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi variabel kebaruan dalam penelitian ini. Karena, variabel ini masih jarang digunakan untuk penelitian yang ditinjau dari profitabilitas serta dengan objek bank umum syariah. Penelitian mempergunakan data yang dipublikasikan oleh tiap-tiap bank syariah periode 2015-2019, periode tersebut pastinya lebih *up to date*.

Beberapa temuan penelitian terlihat memperkuat dugaan peneliti bahwa variabel PSR, IIR, NPF dan DER berpengaruh terhadap naik atau turunnya profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena sebagai dasar ilmiah bagi para pemangku kepentingan khususnya bank syariah dan calon investor untuk menciptakan kinerja yang semakin positif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” yang diduga diantara faktor tersebut dapat diketahui mana yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?



2. Apakah *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan penelitiannya mampu menebarkan banyak manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian baik dari

sisi teoritis maupun sisi praktis. Manfaat penelitian tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan ikut berkontribusi dalam pengembangan teori serta memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Selanjutnya, penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Bank Syariah

Penelitian ini akan menjadi panduan serta masukan bagi pihak bank syariah terkait langkah ke depan yang akan diambil pada bidang keuangan dengan tujuan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dapat menjadi tambahan informasi untuk memperbaiki dan mengatasi masalah yang dihadapi.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi calon investor maupun investor lama dalam pengambilan keputusan investasi atau kerjasama dengan perusahaan terkait, supaya investor lebih berhati-hati dalam mengambil langkah berinvestasi ke depannya.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta mendapatkan informasi tentang variabel manakah yang benar-benar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Selain itu, peneliti mampu meningkatkan proses berpikir tentang bagaimana memecahkan suatu masalah di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini telah disusun secara berurutan terdiri dari lima bab. Penjelasan dan paparan sistematika penulisannya, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu dalam penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab dua dalam penelitian ini menjelaskan mengenai deskripsi teori mengenai semua variabel yang digunakan. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, didalamnya berisi uraian penelitian sejenis agar dapat diketahui posisi penelitian, selanjutnya terdapat kerangka berfikir hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga dalam penelitian ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan pendekatan penelitian, uraian populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat dalam penelitian ini menjelaskan gambaran obyek penelitian, analisis data (yang meliputi analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel serta uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab lima dalam penelitian ini menjelaskan mengenai simpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.